

ANALISIS CITRA MEREK TERHADAP SIKAP KONSUMEN DALAM MEMBELI PRODUK HANDPHONE ANDROID XIAOMI

(Studi Pada Guru Pondok Pesantren Daar El-Qolam
Gintung, Jayanti, Tangerang)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten



Oleh :

MASRURI SEPRIANTO
NIM : 101400541

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
2018 M/1439 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dan diajukan pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya tulis ilmiah saya pribadi.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku di bidang penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh ini skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiarisme atau mencontek karya tulis orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang saya terima ataupun sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang,12 Maret 2018
Penulis,

Materai 6000

Masruri Septrianto
NIM: 101400541

ABSTRAK

Nama : Masruri Septrianto, Nim : 101400541, Judul Skripsi : **Analisis Citra Merek Terhadap Sikap Konsumen Dalam Membeli Produk Handphone Android Xiaomi (Studi Pada Guru Pondok Pesantren Daar El-Qolam, Gintung, Jayanti, Tangerang).**

Era globalisasi menuntut setiap orang untuk dapat berpikiran maju dan bergerak cepat. Ilmu pengetahuan teknologi informasi dan komunikasi yang terus berkembang. *Handphone* (telepon genggam) merupakan salah satu hasil dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat dekat dengan kehidupan manusia. Dalam menghadapi persaingan bisnis *Handphone* saat ini perusahaan dituntut untuk memberikan yang terbaik bagi konsumennya, karena kualitas yang baik berdampak pada kepercayaan konsumen akan citra merek yang telah lama dibangun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh citra merek terhadap sikap konsumen dalam membeli produk handphone android xiaomi pada guru pondok pesantren Daar El-Qolam, Gintung, Jayanti, Tangerang.

Dari latar belakang di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:
1) Bagaimana pengaruh citra merek terhadap sikap membeli *handphone* android xiaomi. 2) Berapa besar pengaruh citra merek terhadap sikap konsumen dalam membeli produk *handphone* android xiaomi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Untuk mengetahui pengaruh merek *handphone* android xiaomi terhadap sikap konsumen. 2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh merek terhadap sikap konsumen dalam memilih produk *handphone* android xiaomi.

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan data primer. Teknik analisis data yang di gunakan meliputi : Uji Validitas dan Realibilitas, Uji Analisis Deskriptif, Uji Asumsi Klasik , Analisa Regresi Linear Sederhana, Uji Hipotesis (Uji t), Uji Koefisien Korelasi , uji Koefisien Determinasi.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah citra merek memiliki korelasi yang kuat dengan sikap konsumen yaitu sebesar 0,764. Adapun hasil uji t_{hitung} menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($7,943 > 1,679$ atau H_0 ditolak dan H_a diterima) artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara citra merek terhadap sikap konsumen. Citra merek mempengaruhi sikap konsumen sebesar 58,4% dan sisanya 41,6 % di pengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

KATA KUNCI : CITRA MEREK , SIKAP KONSUMEN, HANDPHONE XIAOMI



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
“SULTAN MAULANA HASANUDDIN” BANTEN**
كلية الاقتصاد الإسلامي
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Jend. Sudirman No. 30 Serang 42118 telp. 0254 – 2000323 Fax. 0254-200022

Nomor : Nota Dinas Kepada Yth
Lampiran : 1 (satu) eksemplar Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Hal : Usulan Munaqasyah Islam UIN “SMH” Banten
a.n Masruri Septrianto di-
NIM: 101400541 Serang

Assalamu’alaikum Wr. Wb.

Dipermaklumkan dengan hormat bahwa telah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Masruri Septrianto, NIM. 101400541** dengan judul skripsi **“Analisis Citra Merek Terhadap Sikap Konsumen Dalam Membeli Handphone Android Xiaomi (Studi Pada Guru Pondok Pesantren Daar El-Qolam, Gintung, Jayanti, Tangerang)”** diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi ujian munaqasyah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam UIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten. Maka kami ajukan skripsi ini dengan harapan dapat segera di munaqasyahkan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

Serang, 12 Maret 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Wazin, M.SI.
NIP : 19630225 199003 1 005

Moch. Indrajit Roy, M.M.
NIP : 19801129 201503 1 001

PERSETUJUAN

Analisis Citra Merek Terhadap Sikap Konsumen Dalam Membeli Handphone Android Xiaomi

(Studi Pada Guru Pondok Pesantren Daar El-Qolam, Gintung Jayanti, Tangerang)

Oleh:

Masruri Septrianto
NIM: 101400541

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Wazin, M.SI.
NIP : 19630225 199003 1 005

Moch. Indrajit Roy, M.M.
NIP : 19801129 201503 1 001

Mengetahui

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua
Jurusan Ekonomi Syariah

Dr. Hj. Nihayatul Masykuroh, M.SI.
NIP. 19640212 199103 2 003

Hadi Peristiwo,S.E., MM.
NIP. 19811103 201101 1 004

PENGESAHAN

Skripsi a.n. Masrui Septrianto, NIM: 101400541, yang berjudul:
“Analisis Citra Merek Terhadap Sikap Konsumen Dalam Membeli Handphone Android Xiaomi (Studi Pada Guru Pondok Pesantren Daar El-Qolam, Gintung, Jayanti, Tangerang)” telah diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tanggal 27 maret 2018

Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Serang, 27 Maret 2018

Sidang Munaqasyah,

Ketua Merangkap Anggota

Sekertaris Merangkap Anggota

Dr. Budi Sudrajat, M.A.
NIP. 19740307 200212 1 004

Asep Dadan Suganda, M.Sh. E.c
NIP: 19820422 2017061 0 034

Anggota-anggota

Penguji I

Penguji II

Drs. Irsal DT. Gindo Dirajo, M.M
NIP: 19530815 198103 1 004

Dedi Sunardi, M.H
NIP: 19800926 200901 1 007

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Wazin, M.SI.
NIP : 19630225 199003 1 005

Moch. Indrajit Roy, M.M,
NIP : 19801129 201503 1 001

PERSEMBAHAN

Puji Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT
Atas segala Anugerah dan Nikmat telah yang Engkau berikan
Dalam setiap langkah hambamu yang naif ini

Shalawat dan salam yang senantiasa tercurahkan kepada
Baginda nabi Besar Muhammad SAW.

Keluarganya, Sahabatnya, pengikutnya dan semoga sampai pada kita semua hingga
kita mendapatkan pertolongan di hari kiamat nanti, amiin.

Dengan Mengucap Bismillahirahmanirahim,
dengan ini ku persembahkan karya kecil ku ini
untuk orang – orang yang ku sayangi dan hormati :

Bapak Wagijo dan Ibu Suharti Tercinta,
yang tak lain adalah orang tuaku, Malaikat hidupku, yang tak pernah lelah dan jenuh
untuk selalu mendoakan dan menyemangati dalam setiap langkah dan usahaku. Atas
semua pengorbanan dan kesabarannya mengantarkanku sampai kini.

Kakak - kakakku Andi Irawan dan Sefty Purnama Sari
yang selalu mendukung baik moril maupun materiil yang tak pernah ternilai
harganya.

Sahabat dan teman-temanku
Yang telah meluangkan waktunya untuk menemanı, menyemangati, dan memberikan
kritik dan saran terhadap skripsi ini. Yang tak pernah lelah mengajak dan mendorong
untuk tetap terus berusaha menyelesaikan apa yang sudah di mulai dan dapat di
akhiri dengan baik.

Semoga segala kebaikan dan kemurahan hati semua yang telah membantu,
mendukung, menyemangati, dan mendoakan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الَّذِي أَنْتَ مِنْهُ
أَنْشَرْتَ لَكَ صَدَرَكَ ۝ وَوَضَعْنَا عَنْكَ وَزْرَكَ ۝ الَّذِي أَنْقَضَ
ظَهْرَكَ ۝ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ۝ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ إِنَّ مَعَ
الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانْصَبْ ۝ وَإِلَى رَبِّكَ فَارْجِبْ ۝

Artinya :

1. *Bukankah Kami telah melapangkan dadamu (Muhammad)?,*
2. *dan Kami pun telah menurunkan bebanmu darimu,*
3. *yang memberatkan punggungmu,*
4. *dan Kami tinggikan sebutan (nama)mu bagimu.*
5. *Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan,*
6. *sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.*
7. *Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan),*
tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain),
8. *dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.*

(QS.Al-Insyirah : 1-8)

“Now Or Never”

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Masruri Septrianto, lahir di kota Tangerang pada tanggal 01 September 1991 yang beralamat di Kp. Sawah dalam Jln. Kyai maja RT/RW 005/04 Kecamatan Pinang, Tangerang, Banten. Penulis adalah anak ke tiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Wagiyo dan Ibu Suharti.

Pendidikan formal yang di selesaikan penulis adalah di TK Kartini lulus pada tahun 1997, kemudian melanjutkan ke SD Pondok Jagung II Serpong Yonkav 9/BU lulus pada tahun 2003, kemudian melanjutkan ke MTs. Daar El-Qolam Gitung Jayanti Tangerang lulus pada tahun 2006, kemudian melanjutkan ke SMA Daar El-Qolam Gintung Jayanti Tangerang lulus pada tahun 2009. Pada tahun 2010 penulis melanjutkan kuliah di Institut Agama Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten (saat ini menjadi Universitas Islam Negeri SMH Banten) pada Program Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Syari’ah.

Selama menjadi Mahasiswa penulis tidak aktif dalam berorganisasi di internal maupun eksternal kampus, namun penulis mencoba untuk mengabdi sebagai guru pada tahun 2009-2010, setelah itu mencoba peruntungan usaha pecel lele Lamongan di daerah Modern Cikande yang hanya bertahan 6 bulan pada tahun 2010. Kemudian mencoba membuka usaha kuliner di Pondok Tiara (Pontir) Cinanggung serang selama 3 bulan pada tahun 2011. Kemudian mencoba usaha kaca film, stiker dinding, kitchen set dan percetakan di daerah Balaraja Tangerang pada tahun 2012. Karena masih belum menemukan jalan dan kesuksesan di bidang wiraswasta penulis akhirnya memutuskan bekerja sebagai pegawai swasta di PT. Visionet Internasional Data di karawaci sebagai CCO (Contact Center Officer) Tangerang tahun 2014 – 2016. Pada tahun 2017 berhenti dari segala kegiatan usaha dan pekerjaan guna menyelesaikan Studi di Serang Banten.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas Rahmat dan Hidayah-Nya yang telah diberikan. Hanya dengan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarga, sahabat dan pengikut sampai akhir zaman.

Dengan pertolongan Allah dan usaha yang sungguh-sungguh penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **Analisis Citra Merek Terhadap Sikap Konsumen Dalam Membeli Handphone Android Xiomi** (Studi pada guru di podok pesantren Daar El-Qolam, Gintung, Jayanti, Tangerang).

Penulis telah menyadari bahwa dalam skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan, kelemahan dan masih jauh dari kesempurnaan, keterbatasan, pengalaman serta kemampuan penulis. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan berbagai pendapat, saran dan kritik yang bersifat membangun guna mencapai kesempurnaan pada masa yang akan datang.

Dalam kesempatan dan melalui skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Fauzul Iman, M.A. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk bergabung dan belajar di lingkungan UIN SMH Banten.

2. Ibu Dr. Hj. Nihayatul Maskuroh, M.SI. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang telah mendorong penyelesaian studi dan skripsi ini.
3. Bapak Hadi Peristiwo, SE., M.M. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yang telah mengarahkan, mendidik, serta memberikan motivasi kepada penulis
4. Bapak Dr. Wazin, M.SI., selaku Pembimbing I dan Bapak Moch. Indrajit Roy, M.M., selaku Pembimbing II yang telah membimbing, memberikan saran kepada penulis dan meluangkan waktunya selama proses penyusunan skripsi.
5. Para Bapak/Ibu Dosen serta Staff Akademik dan Karyawan Universitas Islam Negeri SMH Banten yang telah ikhlas memberikan dan mengajari ilmu pengetahuannya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
6. Ibu Suharti dan Bapak Wagiyo Orangtua tercinta, kakak - kakaku Andi Irawan dan Sefty Purnama Sari, keponakan ku Bayanaka dan Kania, keluarga besar ku yang senantiasa selalu mendo'akan dengan tulus dan ikhlas sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Keluarga Besar Pondok Pesantren Daar El-Qolam, Gintung, Jayanti, Tangerang. Khususnya kepada Guru-guru di Daar El-Qolam II Yang telah memberikan support selama menyelesaikan tugas akhir perkuliahan.
8. Keluarga Besar Pondok Pesantren Daar El-Qolam, Gintung, Jayanti, Tangerang. Khususnya kepada Guru-guru di Daar El-Qolam II, Keluarga besar kosan BMS , keluarga besar TBL Group, keluarga besar Forum Remaja Islam (FORIS), keluarga besar Gabungan Anak Sport Pecinta Olahraga (GASPO), keluarga

besar alumni Daar El-Qolam angkatan 34 STAR Generation 2009, keluarga besar Nyok-Ghie Al-Azhar BSD Tangerang, keluarga besar Alumni Daar El-Qolam Tangerang Raya, serta sahabat seperjuangan Ekonomi Syariah (Mushlich, Bambang, Amri, Wusqo, Adink, Umi, Ozah, Zizah, Dian, Yeni, Zaman, Rizky, Fathiah, Jajang, Ilham dan Dede).

9. Teruntuk kamu satu nama terkasih dan tersayang , Rizky Hidayati yang telah memberikan dorongan dan semangat jiwa kepada penulis, salam rindu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, kelemahan bahkan kesalahan dan masih jauh dari kesempurnaan, keterbatasan pengetahuan, pengalaman serta kemampuan penulis, oleh sebab itu penulis mengharapkan pendapat, saran dan kritik yang bersifat membangun guna mencapai kesempurnaan pada masa yang akan datang.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT jualah memohon agar kebaikan dari semua pihak yang membantu skripsi ini, semoga diberi balasan yang berlipat ganda. Penulis berharap kiranya karya tulis ini mewarnai khazanah ilmu pengetahuan dan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Serang,12 Maret 2018

Penulis,

Masruri Septrianto
NIM: 101400541

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAAN SKRIPSI	i
ABSTRAK	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PERSETUJUAN MUNAQOSAH.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGHANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Penelitian Terdaahulu	9
H. Kerangka Pemikiran.....	12
I. Sistematika Penulisan	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Sikap Konsumen.....	16
B. Citra Merek.....	23
C. Hubungan Antar Variabel.....	34
D. Hipotesis	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat.....	37
B. Populasi dan Sampel.....	37
1. Populasi	37
2. Sample	38
C. Jenis Metode Penelitian	39
D. Jenis dan Sumber Data	39
E. Variabel Penelitian	40
1. Variabel Independen.....	40
2. Variabel Dependental	41
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Instrumen Penelitian	43
H. Teknik Analisis Data	44
1. Uji Validitas dan Reabilitas Instumen	45
a. Uji Validitas.....	45
b. Uji Realibilitas	46
2. Uji Analisis Deskriptif.....	46

3.	Uji Asumsi Klasik	47
a.	Uji Normalitas	47
b.	Uji Heretoskedastitas.....	47
c.	Uji Autokorelasi	48
4.	Analisis Regresi Linier Sederhana	49
5.	Uji Hipotesis (Uji t)	50
6.	Uji Koefisien Korelasi	51
7.	Uji Koefisien Determinasi	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Gambaran Umum Lokasi Peneltian.....	53
B.	Gambaran Umum Responden.....	54
C.	Rekapitulasi Data Hasil Kuesioner.....	56
D.	Teknik Analisis Data	60
1.	Uji Validitas dan Realibitas Instrumen.....	60
a.	Uji Validitas.....	60
b.	Uji Realibilitas	62
2.	Uji Analisis Deskriptif.....	63
3.	Uji Asumsi Klasik	64
a.	Uji Normalitas	64
b.	Uji Heteroskedastisitas	66
c.	Uji Autokorelasi	67
4.	Analisis Regresi Linier Sederhana	68
5.	Uji Hipotesis (Uji t)	69
6.	Uji Koefisien Korelasi	70
7.	Uji Koefisien Determinasi	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpuan	73
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran	11
Gambar 4.1 Grafik Histogram	64
Gambar 4.2 Grafik Plot	65
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas	66
Gambar 4.4 Statistik Durbin Watson	67
Gambar 4.5 Uji Hipotesis (Uji t)	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Perbandingan Handphone	4
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel	41
Tabel 3.2 Skala Likert	44
Tabel 3.3 Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi.....	52
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	54
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Usia.....	55
Tabel 4.3 Data <i>Handphone</i> Responden Sebelum Xiaomi	55
Tabel 4.4 Data <i>Handphone</i> Xiaomi Responden	56
Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Kuesioner Variabel Citra Merek (X)	57
Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Kuesioner Variabel Sikap Membeli (Y)	58
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel X	60
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Y	61
Tabel 4.9 Uji Realibilitas X	62
Tabel 4.10 Uji Realibilitas Y	62
Tabel 4.11 Uji Analisis Deskriptif	63
Tabel 4.12 Uji Autokorelasi	67
Tabel 4.13 Uji Linier Sederhana	68
Tabel 4.14 Uji Hipotesis (Uji t)	69
Tabel 4.15 Uji Koefisien Korelasi	59
Tabel 4.16 Uji Koefisien Determinasi	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi menuntut setiap orang untuk dapat berpikiran maju dan bergerak cepat. Ilmu pengetahuan teknologi informasi dan komunikasi yang terus berkembang. *Handphone* (telepon genggam) merupakan salah satu hasil dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat dekat dengan kehidupan manusia. Perkembangan *handphone* saat ini sangat bervariasi, banyak perusahaan dan merek *handphone* yang memiliki keunggulan dan fitur tersendiri untuk memenangkan persaingan.

Sejak diciptakannya alat komunikasi berbentuk *handphone*, hingga saat ini terdapat berbagai merek dengan kelebihan-kelebihan seperti kamera yang bagus, fitur-fitur yang menarik, aplikasi yang canggih, serta model *handphone* yang beragam. hal itu di ciptakan agar dapat menarik minat masyarakat terhadap merek *handphone* yang mereka ciptakan, sehingga pada akhirnya masyarakat memutuskan untuk membeli *handphone* yang mereka inginkan.

Dalam rangka memperkenalkan merek *handphone* yang diciptakan kepada masyarakat luas, perusahaan berusaha untuk

melakukan berbagai promosi diantaranya mengadakan pameran di pusat perbelanjaan, menyebarkan brosur, membuka stand-stand di kampus dan tempat rekreasi, serta mengadakan interaksi langsung dengan para konsumen sambil menjelaskan berbagai kelebihan produknya.

Begitu juga yang di lakukan oleh xiaomi yang selalu meningkatkan kualitas produk baik sisi design ataupun fitur *handphone* setiap tahunnya. Di indonesia sendiri saat ini xiaomi memang sedang naik daun dan sudah punya nama, ditambah lagi penggemarnya dari hari ke hari semakin banyak. Ada banyak pertimbangan kenapa banyak orang menggemari xiaomi dibanding dengan *handphone* lainnya, salah satunya karena ponsel ini memiliki spesifikasi tinggi namun harganya sangat murah jika dibandingkan dengan merk ponsel lainnya dengan spesifikasi serupa. Merk xiaomi saat ini dikenal sebagai *handphone* yang cukup elegan, dan bukan merek *handphone* murahan, ini dibuktikan dengan banyak orang yang berbondong-bondong ingin memiliki

handphone ini sehingga tidak heran banyak konsumen yang memburu *handphone* yang satu ini.¹

Menurut Laporan firma riset pasar IDC (Indonesia Data Center) pada kuartal III-2017 menunjukkan bahwa Xiaomi sudah masuk dalam daftar 5 pabrikan smartphone terbesar di Indonesia. Tak berhenti di situ, Xiaomi berniat menguasai pasaran smartphone Tanah Air dalam waktu beberapa tahun ke depan.

Berdasarkan data IDC per kuartal III-2017, urutan pertama pabrikan smartphone di Indonesia kini masih diduduki oleh Samsung dengan pangsa pasar 30 persen. Xiaomi berada di urutan ke-lima dengan market share sebesar 5,2 persen. Masih menurut data IDC per kuartal III-2017, di India Xiaomi sudah berhasil memepet Samsung di posisi teratas pabrikan smartphone. Keduanya memiliki market share di kisaran 20 persen.²

¹ Bincang Android, "Ini Kelebihan dan Kekurangan yang harus anda ketahui sebelum membelinya", <https://bincangandroid.blogspot.co.id/2017/04/ini-kelebihan-dan-kekurangan-hp-xiaomi.html> (Diunduh Tanggal 12 Februari 2018)

² Kompas.com dengan judul "Xiaomi Incar Posisi Satu di Indonesia", <http://tekno.kompas.com/read/2017/12/20/17354297/xiaomi-incar-posisi-satu-di-indonesia>. Penulis : Oik Yusuf (di unduh pada tanggal 27 februari 2018)

Tabel 1.1
Daftar Perbandingan Handphone

Merek	Type	Display	Ram/Memory	Camera R/F	Price
Nexus	Nexus 5	5" Full HD	2GB / 16GB	8MP / 1.3MP	Rp 4,550,000
Xiaomi	Redmi 1S	4.7" HD	1GB / 8GB	8MP / 1.6MP	Rp 1,500,000
Asus	Zenfone 5	5" HD	2GB / 8GB	8MP / 2MP	Rp 2,299,000
Nexus	Nexus 4	4.7" HD	2GB / 16GB	8MP / 1.3MP	Rp 3,400,000
Sony	Sony Xperia M2	4.8"	1GB / 8GB	8MP / VGA	Rp 3,150,000
Oppo	Oppo Find 5 Mini	4.7"	1GB / 4GB	8MP / 2MP	Rp 3,699,000
Motorola	Moto G	4.5"HD	1GB / 8GB	5MP / 1.3MP	Rp 1,949,000
Samsung	Galaxy Grand 2	5.25" HD	1.5GB / 8GB	8MP / 1.9MP	Rp 3,550,000
Lenovo	Lenovo S930	6"HD	1GB / 8GB	8MP / 1.6MP	Rp 2,950,000

Sumber : Kompas.com

Menurut Etta Mamang Sangadji dan Sopiah dalam bukunya perilaku konsumen menyebutkan bahwa: Kepuasan konsumen diartikan sebagai suatu keadaan dimana harapan konsumen terhadap suatu produk sesuai dengan kenyataan uang diterima oleh konsumen. Hal serupa pun di kemukaan Kotler bahwa: Kepuasan konsumen adalah perasaan senang atau kecewa yang muncul setelah membandingkan persepsi atau kesan dengan kinerja suatu produk dengan harapan-harapannya.³

Banyaknya merek *handphone* yang beredar di Indonesia selain menjadikan konsumen lebih selektif dalam memilih

³ Etta mamang Sangadji dan Sopiah, *Perilaku Konsumen, konsumen* (Yogyakarta: (CV Andi, 2013), 180-181

handphone, konsumen juga dapat bingung karena setiap merek berasal dari negara yang berbeda-beda. Sikap Konsumen sangat selektif dalam memilih dan sering mengikuti perkembangan *handphone* biasanya adalah, konsumen yang memiliki kemampuan ekonomi menengah keatas salah satunya adalah guru.

Guru sering mengikuti perkembangan *handphone* dikarenakan berbagai macam faktor, antara lain adalah sebagai kebutuhan karena mempermudah dalam mencari referensi materi mengajar, sebagai alat bantu dalam mengajar, atau sebagai hiburan ketika waktu senggang. Karena *handphone* yang memiliki teknologi yang tinggi mampu memiliki kecepatan yang bagus dalam membuka jaringan internet, bahkan jika memiliki *handphone* berteknologi tinggi akan terlihat seperti orang kaya dan dapat meningkatkan kepercayaan diri khususnya dalam mengajar atau bermasyarakat sosial. Di pondok pesantren Daar El-Qolam, Gintung, Jayanti, Tangerang, Banten, terdapat banyak guru yang memiliki *handphone* android dengan merek xiaomi.

Penelitian ini menarik karena menurut penulis saat ini *handphone* merupakan suatu barang yang mungkin harus dimiliki oleh setiap orang, karena dengan memiliki *handphone* akan dapat

mempermudah pengguna dalam bersosialisai, bermain dan belajar di dunia maya. di Indonesia sudah terdaftar banyak merek *handphone* dengan teknologi yang lebih maju dan harga yang bermacam-macam. Dari banyaknya merek *handphone* yang hadir di pasaran Indonesia, penulis tertarik menganalisis lebih dalam merek android Xiaomi, dengan kecanggihan teknologi dan fitur-fitur yang menarik dan juga harga pasaran yang terjangkau.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat diketahui apakah citra merek berpengaruh terhadap sikap konsumen dalam memilih produk handphone android xiaomi. Berdasarkan uraian diatas makan peneliti mengambil judul “**Analisis Citra Merek Terhadap Sikap Konsumen Dalam Membeli Produk Handphone Android Xiaomi**”.

B. Identifikasi Masalah

Untuk mempermudahkan dalam melakukan penelitian menegenai “Analisis Citra Merek Terhadap Sikap Konsumen Dalam Membeli Produk *Handphone* Android Xiaomi”, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pengguna *handphone* android xiaomi yang semakin banyak di kalangan para guru di pondok pesantren Daar El-Qolam.

2. *handphone* android xiaomi di pilih karena alasan harga yang murah dengan kualitas dan fitur yang lengkap.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan untuk lebih memfokuskan kajian yang akan dilaksanakan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai dalam waktu yang singkat dan terkontrol dengan baik. Oleh karena itu, untuk mempermudah penelitian dan pembahasan penulis membatasi masalah yaitu mengenai pengaruh citra merek terhadap sikap konsumen dalam membeli *handphone* android xiaomi pada guru di Pondok Pesantren Daar El-Qolam Gintung, Jayanti, Tangerang.

D. Perumusan Masalah

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian mengenai analisis *citra merek* terhadap sikap konsumen dalam membeli produk *handphone* android Xiaomi, maka penulis merumuskan permasalahan tersebut sebagai berikut :

1. Bagaimana citra merek *handphone* android xiaomi berpengaruh terhadap sikap konsumen dalam membeli produk *handphone* android xiaomi ?

2. Berapa besar pengaruh citra merek terhadap sikap konsumen dalam membeli produk *handphone* android xiaomi ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh tujuan yang jelas berdasarkan hasil survei kepada sample dari populasi yang ada. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh merek *handphone* android xiaomi terhadap sikap konsumen.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh merek terhadap sikap konsumen dalam memilih produk *handphone* android xiaomi.

F. Manfaat Penelitian

selanjutnya dengan tercapainya tujuan tersebut diharapkan dari hasil penelitian ini diperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi, menjadi bahan masukan, dan menjadi tambahan ilmu, sehingga Dapat menambah lulusan baru yang mumpuni.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat di gunakan untuk menambah wawasan dan menambah pengalaman karena melakukan survei dan langsung berinteraksi dengan pengguna *handphone* xiaomi.

3. Bagi Pembaca

Sebagai bahan bacaan, ilmu pengetahuan, dan dapat menambah pemahaman tentang analisis *citra merek* terhadap sikap konsumen dalam membeli produk *handphone* android Xiaomi.

G. Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Kesimpulan
Sri Ratu UIN SMH BANTEN (2017)	Pengaruh merek terhadap keputusan pembelian produk	Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menyebar Kuisioner kepada 89 responden, diperoleh persamaan regresi $Y = 37.021 + 0,184 X$, dan hasil uji hipotesis diperoleh t hitung lebih besar dari t tabel ($2,093 > 1,662$) hal ini berarti H_0 ditolak H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh antara merek dengan keputusan pembelian. Sedangkan untuk melihat seberapa pengaruhnya penulis menggunakan koefisien determinasi

		dimana $R^2 = 0,48$ artinya pengaruh merek terhadap keputusan pembelian sebesar 48% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.
Suci Esa Dewin Yustika UIN SMH BANTEN (2016)	Pengaruh brand image handphone samsung terhadap kepuasan kosumen	Berdasarkan penelitian ini <i>brand image</i> memiliki korelasi yang kuat dengan kepuasan konsumen yaitu sebesar 0,667. adapun hasil uji t hitung menunjukan bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel ($8,874 > 1,984$ atau H_0 ditolak dan H_a diterima) artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>brand image</i> terhadap kepuasan konsumen. <i>Brand image</i> mempengaruhi kepuasan konsumen sebesar 44,6% dan sisanya sebesar 55,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini
Dwi Januari Siskasari Universitas Lampung Bandar Lampung (2016)	Pengaruh citra merek (brand Image), kualitas pelayana, lokasi dan faktor pribadi, terhadap keputusan pembelian konsumen	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel citra merek, kualitas pelayanan, lokasi dan faktor pribadi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian pada Jaya Bakery Bandar Lampung tahun 2016. Berdasarkan analisis data diperoleh F hitung 998,209

	pada Jaya Bakery Bandar Lampung	> F tabel 2,5 dengan koefisien determinasi (R2) yaitu 0,982 yang berarti keputusan pembelian konsumen dipengaruhi oleh variabel citra merek, kualitas pelayanan, lokasi dan faktor pribadi sebesar 98,2%, sisanya 1,8% dipengaruhi oleh faktor lain.
Annisa Ristu Rahmawati UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2016)	Pengaruh citra merek dan harga terhadap keputusan pembelian produk di Nurul Izza Yogyakarta	Hasil penelitian yang diolah dengan program <i>SPSS Versi 21.0 for windows</i> menunjukkan hasil nilai <i>Adjusted R Square</i> sebesar 0,465 artinya 46,5% keputusan pembelian produk di Nurul Izza Yogyakarta di pengaruhi oleh citra merek dan harga, sedangkan sisanya sebesar 53,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.
Adhini Wulan Saputri Universitas Pancasila Jakarta (2017)	Pengaruh brand awareness, brand image, dan media komunikasi terhadap keputusan pembelian pada	Kesimpulan dari penelitian adalah <i>brand image</i> dan media komunikasi berpengaruh secara parsial terhadap keputusan. <i>brand awareness</i> tidak berpengaruh secara parsial terhadap keputusan. Akan tetapi <i>brand awareness</i> , <i>brand image</i> , dan media komunikasi secara

	jaringan 4G LTE PT. Telkomsel	simultan berpengaruh parsial terhadap keputusan pembelian. Keputusan pembelian mampu dijelaskan oleh variabel <i>brand awareness</i> , <i>brand image</i> , dan media komunikasi sebesar 64%, dan sisanya yaitu 36%, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
--	-------------------------------	--

H. Kerangka Pemikiran

Sikap (*attitude*) adalah salah satu kecenderungan yang dipelajari untuk memberikan respon secara konsisten terhadap suatu objek yang diberikan, seperti halnya suatu merek. Sikap tergantung pada sistem nilai dari seorang individu yang mewakili standar pribadi tentang baik dan buruk, benar dan salah, dan seterusnya sikap sebagai evaluasi konsep secara menyeluruh yang dilakukan oleh seseorang. Evaluasi merupakan tanggapan pengaruh pada tingkat intensitas dan gerakan yang relatif rendah. Evaluasi dapat diciptakan oleh sistem afektif maupun kognitif. Sikap konsumen adalah faktor penting yang akan mempengaruhi keputusan konsumen. Konsep sikap sangat terkait dengan konsep kepercayaan (*belief*) dan perilaku (*behavior*).

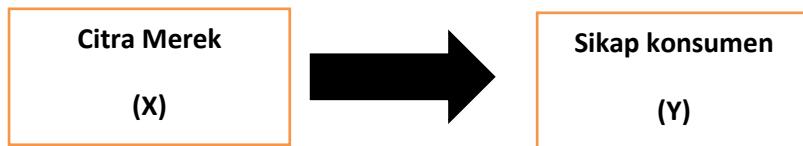
Kepercayaan konsumen adalah pengetahuan konsumen mengenai suatu objek, atributnya, dan manfaatnya.⁴ Pengertian dari sikap konsumen adalah faktor penting mempengaruhi keputusan konsumen. Citra merek menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi sikap konsumen dalam memilih produk dari suatu perusahaan. Menurut Kotler dan Fox dalam Sangadji dan Sopiah, mendefinisikan "Citra sebagai jumlah dari gambaran-gambaran, kesan-kesan, dan keyakinan-keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek. Citra terhadap merek berhubungan dengan sikap yang berupa keyakinan dan preferensi terhadap suatu merek"⁵. Merek merupakan merupakan simbol dan indikator dari kualitas sebuah produk. Oleh karena itu, merek-merek produk yang sudah lama akan menjadi sebuah citra, bahkan simbol status bagi produk tersebut yang mampu meningkatkan citra pemakainya.

Berdasarkan konsepsi pemikiran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh citra merek terhadap sikap konsumen. Berikut adalah skema kerangka pemikiran :

⁴ Sudaryono, *Perilaku konsumen dalam perspektif pemasaran* (Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia, 2014), 65

⁵ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Perilaku Konsumen, konsumen* (Yogyakarta: (CV Andi, 2013), 327

Gambar 1.1 Kerangka Penelitian



I. Sistematika Penulisan

Untuk penyusunan penelitian ini, pembahasan dibagi menjadi lima bab yang memuat ide-ide pokok dan kemudian dibagi lagi menjadi sub bab, sehingga secara keseluruhan menjadi satu kesatuan yang saling menjelaskan sebagai satu pemikiran. Secara garis besar muatan yang terkandung dalam masing-masing bab sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan : Dalam bab I ini, peneliti mendeskripsikan tentang latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teoritis : Bab ini membahas mengenai teori yang berkaitan dengan variable x dan y yaitu citra merek dan sikap konsumen.

BAB III Metode Penelitian : Pada bab ini membahas tentang metode-metode yang di gunakan dalam penelitian ini diantaranya; waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data,

instrumen penelitian, teknis analisis data, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, persamaan regresi linear sederhan, koefisien korelasi, uji t, koefisien determinasi, dan diakhiri dengan hipotesis statistik.

BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian : Membahas mengenai data yang diperoleh dan dikumpulkan, dan kemudian dianalisi menggunakan SPSS 16.0.

BAB V Keseimpulan dan Saran : Dalam bab ini akan menyimpulkan hasil dari pembahasan yang terdapat dalam bab 4 sekaligus menjawab rumusan masalah yang terdapat pada bab 2.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Sikap Konsumen

Pada prinsip-prinsip pemasaran, sikap merupakan evaluasi, perasaan, dan kecenderungan seseorang yang secara konsisten menyukai atau tidak menyukai suatu objek atau gagasan. Sementara menurut Sciffman dan Kanuk mengatakan bahwa sikap adalah predisposisi yang dipelajari dalam merespons secara konsisten sesuatu objek, dalam bentuk suka atau tidak suka.

Sikap tergantung pada sistem nilai dari seorang individu yang mewakili standar pribadi tentang baik dan buruk, benar dan salah, dan seterusnya, oleh karena itu sikap cenderung lebih tahan lama dan kompleks dibandingkan dengan kepercayaan. Sikap (attitude) sebagai evaluasi konsep secara menyeluruh yang dilakukan oleh seseorang. Evaluasi merupakan tanggapan pengaruh pada tingkat intensitas dan gerakan yang relatif rendah. Evaluasi dapat diciptakan oleh sistem afektif maupun kognitif _menurut Paul Peter dan Olson. Sikap (Attitude) konsumen adalah faktor penting yang akan mempengaruhi keputusan konsumen. Konsep sikap sangat terkait dengan konsep kepercayaan (belief) dan perilaku

(behavior). Kepercayaan konsumen adalah pengetahuan konsumen mengenai suatu objek, atributnya, dan manfaatnya.¹

Para pemasar harus mengetahui atribut-atribut yang diketahui. konsumen dan atribut-atribut yang digunakan sebagai evaluasi produk tersebut. Pengetahuan tersebut berguna dalam mengkomunikasikan atribut suatu produk kepada konsumen. Kepercayaan konsumen terhadap suatu produk, atribut dan manfaat produk menggambarkan persepsi konsumen, karena itu kepercayaan suatu produk berbeda diantara konsumen.

Menurut Sumarwan , kepercayaan adalah kekuatan bahwa suatu produk memiliki atribut tertentu. Kepercayaan itu sering disebut pertautan objek atribut (*object-attribute linkage*), yaitu kepercayaan konsumen tentang kemungkinan adanya hubungan antara sebuah objek dengan atributnya yang relevan.² Dapat diambil kesimpulan bahwa Objek dapat berupa produk, orang, perusahaan, atau segala sesuatu yang padanya seseorang memiliki kepercayaan dan sikap.

¹ Kotler & amstrong, *Prinsip-prinsip pemasaran* , (Jakarta: Erlangga, 2011)

² Etta mamang Sangadji dan Sopiah, *Perilaku Konsumen*, konsumen (Yogyakarta: CV Andi, 2013), 320

1. Karakteristik Sikap

Ada beberapa karakteristik sikap menurut Prasetyo dan Ihalauw yang dikutip Sangadji dan Sopiah.

- a. Sikap memiliki obyek. Di dalam konteks pemasaran, sikap konsumen harus terkait dengan obyek, obyek tersebut bisa terkait dengan berbagai konsep konsumsi dan pemasaran seperti produk, merek, iklan, harga, kemasan, penggunaan, media, dan sebagainya. Bila dilakukan riset tentang sikap konsumen terhadap merek sabunmisalnya, seseorang mengamati merek-merek seperti Lux, Giv, Nuvo, Priti, dan sebagainya. Setiap merek adalah objek sikap.
- b. Konsistensi sikap. Sikap merupakan gambaran perasaan dari seseorang konsumen dan perasaan tersebut akan direfleksikan oleh perilakunya. Karena itu sikap mempunyai konsistensi dengan perilaku. Perilaku seorang konsumen merupakan gambaran dari sikapnya. Jadi apabila suatu segmen konsumen menyatakan bahwa mereka menyukai film fuji, maka pemasar terhadap mereka selalu membeli dan menggunakan film fuji manakala mereka ingin memotret.

- c. Sikap positif, negatif, dan netral. Seseorang mungkin menyukai makanan rendang (sikap positif) atau tidak menyukai minuman alkohol (sikap negatif) atau bahkan ia tidak memiliki sikap-sikap (netral). Sikap yang memiliki dimensi positif, negatif, dan netral disebut sebagai karakteristik valance dari sikap.
- d. Sikap itu terarah dan mempunyai intensitas tertentu. Dikatakan terarah karena sikap menyebabkan orang mempunyai pandangan positif atau negatif terhadap suatu objek
- e. Sikap seorang konsumen terhadap suatu merek akan bervariasi tingkatannya. Ada yang sangat menyukainya atau bahkan ada yang begitu sangat menyukainya atau bahkan ada yang begitu sangat tidak menyukainya. Ketika konsumen menyatakan derajat tingkat kesukaan terhadap suatu produk, maka ia mengungkapkan intensitas sikapnya. Intensitas sikap disebut sebagai karakteristik *extremity* dari sikap.
- f. Resistensi sikap (*attitude resistance*). Resistensi adalah seberapa besar sikap konsumen bisa berubah. Pemasar

penting mengetahui sikap konsumen agar bisa menerapkan strategi pemasaran yang tepat.

- g. Persistensi sikap (*persistence*). Persistensi sikap adalah analisis sikap yang menggambarkan bahwa sikap akan berubah dengan berlalunya waktu. Misalnya seseorang tidak menyukai produk kue biskuit bolu (sikap negatif), seiring dengan berjalannya waktu mungkin dia akan berubah sikap menyukai produk biskuit bolu.
- h. Keyakinan sikap (*attitude confidence*). Keyakinan adalah kepercayaan konsumen mengenai kebenaran sikap yang dimilikinya. Misalnya sikap konsumen terhadap produk yang sudah lama digunakan akan lebih tinggi dibandingkan sikap konsumen terhadap produk baru yang masih asing.
- i. Sikap terjadi dalam suatu situasi. Sikap seorang terhadap suatu obyek seringkali muncul dalam konteks situasi. Ini artinya situasi akan mempengaruhi sikap konsumen terhadap suatu objek. Situasi adalah peristiwa atau keadaan pada saat pengamatan. Situasi ini mempengaruhi hubungan antara sikap dan perilaku. Sikap seseorang terhadap suatu universitas positif sekali, dia selalu memimpikan untuk

dapat belajar disana, tetapi karena anggaran sempit, universitas lokal di kota sendiri boleh juga. Dalam contoh ini tidak selalu berarti bahwa orang itu bersikap positif terhadap universitas di kotanya sendiri. Sikap dia yang tampaknya positif terhadap universitas itu dikondisikan oleh situasi.

2. Komponen Sikap Konsumen

Mempelajari dan memahami sikap konsumen merupakan dasar dari manajemen pemasaran. Yang dimaksud dengan perilaku konsumen adalah perilaku konsumen yang ditunjukkan melalui pencarian, pembelian, penggunaan, pengevaluasian, dan penentuan produk atau jasa yang mereka harapkan dapat memuaskan kebutuhan mereka.³

Sikap mempunyai tiga komponen, yaitu: *kognitif*, *afektif*, dan *konatif* menurut Sutrisna di dalam buku Sudaryono. Kepercayaan merek, evaluasi merek, dan maksud untuk membeli merupakan tiga komponen sikap. Kepercayaan merek merupakan komponen kognitif dari sikap; evaluasi merek

³ Pandji Anorga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2004), 223

merupakan komponen afektif atau perasaan; maksud untuk membeli merupakan komponen konatif atau tindakan.⁴

Komponen kognitif adalah pengetahuan (*cognition*) dan persepsi yang diperoleh melalui kombinasi dari pengalaman langsung dengan objek sikap (*attitude object*) dan informasi terkait yang didapat dari berbagai sumber. Komponen ini seringkali dikenal dengan atau kepercayaan (*beliefs*) sehingga konsumen yakin bahwa suatu objek sikap memiliki atribut-atribut tertentu dan bahwa perilaku tertentu akan menjurus ke akibat atau hasil tertentu.

Komponen afektif adalah emosi atau perasaan terhadap suatu produk atau merek tertentu. Emosi dan perasaan terutama mempunyai hakekat evaluatif, yaitu apakah konsumen suka atau tidak terhadap produk tertentu.

Komponen konatif adalah kecenderungan seseorang untuk melaksanakan suatu tindakan dan perilaku dengan cara tertentu terhadap suatu objek sikap. Dalam pemasaran dan penelitian konsumen, komponen konatif lazimnya diperlakukan sebagai

⁴ Etta mamang Sangadji dan Sopiah, *Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta: CV Andi), 39-40,196

ekspressi niat konsumen untuk membeli atau menolak suatu produk.⁵

B. Citra Merek

Citra merek mempresentasikan keseluruh persepsi diri terhadap merek dan dibentuk dari informasi dan pengalaman masa lalu terhadap merek itu, Kotler dan Fox dalam Sutisna (Perilaku konsumen & Komunikasi Pemasaran) mendefinisikan citra sebagai jumlah dari gambaran-gambaran, kesan-kesan dan keyakinan-keyakinan yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu obyek. Citra terhadap merek berhubungan dengan sikap yang berupa keyakinan dan prefensi terhadap suatu merek.⁶

Menurut Aaker dalam Simamora, "citra merek adalah seperangkat asosiasi unik yang ingin diciptakan atau dipelihara oleh pemasar. Asosiasi-asosiasi ini menyatakan apa sesungguhnya merek dan apa yang dijanjikan kepada konsumen". Merek merupakan simbol dan indikator dari kualitas sebuah produk. Oleh karena itu, merek-merek produk yang sudah lama akan menjadi sebuah citra, bahkan simbol status bagi produk tersebut yang mampu

⁵ Sudaryono, *Perilaku konsumen dalam perspektif pemasaran*, . (Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia. 2014), 41-43.

⁶ Sutisna, *Perilaku konsumen & Komunikasi Pemasaran* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya 2001) , 83.

meningkatkan citra pemakainya. Shimp *etal* berpendapat : "Citra merek (*brand image*) dapat dianggap sebagai jenis asosiasi yang muncul di benak konsumen ketika mengingat sebuah merek tertentu. Asosiasi tersebut secara sederhana dapat muncul dalam bentuk pemikiran atau citra tertentu yang dikaitkan dengan suatu merek, sama halnya ketika berfikir mengenai orang lain".

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa citra merek dapat positif atau negatif, tergantung pada persepsi seseorang terhadap merek.⁷

Menurut Sumarwan dalam Sangadji dan Sopiah mendefinisikan "merek sebagai simbol dan indikator kualitas dari sebuah produk". Pendapat senada Senada juga dikemukakan oleh Aeker yang menyebutkan bahwa "merek adalah nama dan atau simbol yang bersifat membedakan (seperti logo, cap, atau kemasan) dengan maksud mengidentifikasi barang atau jasa dari seorang penjual atau penjual tertentu yang mampu membedakannya dari barang-barang yang dihasilkan oleh para kompetitor". Merek adalah simbol pengawejantahan seluruh informasi yang berkait dengan produk atau

⁷ Etta mamang Sangadji dan Sopiah, *Perilaku Konsumen* (Yogyakarta: CV Andi,2013), 327.

jasa. Merek biasanya terdiri dari nama, logo, dan seluruh elemen visual lainnya seperti gambar, tipografi, warna dan simbol.⁸

Menurut Stanton dan Lamarto dalam Sangadji dan Sopiah “merek adalah nama, istilah, simbol atau desain khusus, atau beberapa kombinasi unsur-unsur tersebut yang dirancang untuk mengidentifikasi barang atau jasa yang ditawarkan oleh penjual”. Mendukung ketiga pendapat tersebut, *American Marketing Association* dalam Kotler yang menyebutkan bahwa “merek adalah nama, istilah, tanda, simbol, rancangan, atau kombinasi dari hal-hal tersebut, yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi barang atau jasa dari seseorang atau kelompok penjual, dan untuk membedakannya dari produk pesaing”⁹.

Merek adalah suatu simbol yang rumit yang dapat menyampaikan hingga enam tingkat pengertian:

1. Atribut

Merek mengingatkan pada atribut-atribut tertentu, misalnya merek Mercedes memberi kesan sebagai mobil yang mahal, dibuat dengan baik, tahan lama, dan bergengsi tinggi.

⁸ Sudaryono, *Perilaku konsumen dalam perspektif pemasaran*. (Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2014), 354.

⁹ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Perilaku Konsumen* (Yogyakarta: CV Andi, 2013), 321.

2. Manfaat

Atribut perlu diterjemahkan menjadi manfaat fungsional dan emosional. Atribut “tahan lama” dapat diterjemahkan menjadi manfaat tahan lama.

3. Nilai

Merek juga menyatakan sesuatu tentang nilai produsen, misalnya marcede berarti kinerja tinggi, keamanan, dan gengsi.

4. Budaya

Merek juga mewakili budaya tertentu, misalnya marcedes mewakili budaya jerman yang terorganisasi, efisien, dan bermutu tinggi.

5. Kepribadian

Merek juga mencerminkan kepribadian tertentu, misalnya marcedes mencerminkan pemimpin yang masuk akal (orang), singa yang memerintah (binatang), atau istana yang agung (objek).

6. Pemakai

Merek menunjukan jenis konsumen yang membeli atau menggunakan produk.¹⁰

¹⁰ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Indeks, 2005), 82.

Berikut adalah beberapa manfaat merek yang dikemukakan oleh Simamora, Pride dan Ferrel, serta Rangkuti:

1. Menurut simamora, merek memberikan manfaat sebagai berikut:
 - a. Bagi pembeli, merek bermanfaat untuk menceritakan mutu dan membantu memberi perhatian terhadap produk-produk baru yang mungkin bermanfaat bagi mereka.
 - b. Bagi masyarakat, merek memberikan manfaat dalam tiga hal yaitu:
 - 1) Memungkinkan mutu produk lebih terjamin dan lebih konsisten.
 - 2) Meningkatkan efisiensi pembeli karena merek dapat menyediakan informasi tentang produk dan tempat untuk membelinya.
 - 3) Meningkatkan inovasi-inovasi baru karena produsen terdorong untuk menciptakan keunikan-keunikan baru guna mencegah peniruan dari pesaing.
 - c. Bagi penjual, merek memberikan manfaat, yaitu:
 - 1) Memudahkan penjual mengolah pesanan dan menelusuri masalah-masalah yang timbul;

- 2) Memberikan perlindungan hukum atas keistimewaan atau ciri khas produk;
 - 3) Memungkinkan menarik sekelompok pembeli yang setia dan menguntungkan;
 - 4) Membantu penjual melakukan segmentasi pasar.¹¹
2. Pride dan ferrel mengemukakan manfaat merek, baik bagi pembeli maupun penjual, yaitu:
- a. Merek membantu para pembeli mngidentifikasi produk-produk tertentu yang mereka sukai atau tidak mereka sukai, yang pada gilirannya akan membantu pembelian produk-produk yang memenuhi kebutuhan mereka dan mengurangi waktu yang yang diperlukan untuk membeli produk tersebut;
 - b. Merek membantu para pembeli melakukan evaluasi, terutama ketika mereka tidak mampu menilai ciri-ciri sebuah produk. Dengan demikian, merek dapat melambangkan tingkat mutu tertentu bagi pembeli. Sebaliknya, orang tersebut mengizinka persepsi mutu itu mewakili produk.

¹¹ Etta mamang Sangadji dan Sopiah, *Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta: CV Andi, 2013), 320.

- c. Merek dapat menawarkan imbalan psikologis yang berasal dari kepemilikan sebuah merek merupakan simbol status.¹²
- 3. Menurut Rangkuti, tentang manfaat merek sebagai berikut:
 - a. Bagi perusahaan
 - 1) Nama merek memudahkan penjual mengolah pesanan-pesanan dan memperkecil timbulnya permasalahan.
 - 2) Nama merek dan tanda dagang secara hukum akan melindungi penjualan dari pemalsuan ciri-ciri produk. Karena bila tidak, setiap pesaing akan meniru produk yang telah berhasil di pasaran.
 - 3) Merek memberikan peluang bagi penjual untuk mempertahankan kesetiaan konsumen terhadap produknya.
 - 4) Merek dapat membantu penjual mengelompokan pasar kedalam segmen-segmen.
 - 5) Citra perusahaan dapat dibina dengan adanya nama yang baik.
 - b. Bagi distributor
 - 1) Memudahkan penanganan produk.

¹² Etta mamang Sangadji dan Sopiah, *Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta: CV Andi, 2013), 321.

- 2) Mengidentifikasi pendistribusian produk
 - 3) Meminta produk agar berada pada standar mutu tertentu
 - 4) Meningkatkan pilihan para pembeli
- c. Bagi konsumen
- 1) Memudahkan mengenali mutu
 - 2) Dapat berjalan dengan mudah dan efisien, terutama ketika membeli kembali.
 - 3) Dengan adanya merek tertentu, konsumen dapat mengaitkan status dan prestisinya.

Pemerekan sebuah produk dapat membantu para penjual membentuk loyalitas pelanggan. Jika sebuah perusahaan berhasil mengembangkan loyalitas konsumennya melalui sebuah merek, perusahaan tersebut dapat menjual produk dengan harga yang lebih tinggi dari pesaingnya.¹³

Menurut Rangkuti dalam Sangadji dan Sopiah, mengemukakan bahwa membangun merek yang kuat tidak berbeda dengan membangun sebuah rumah. Oleh karena itu, untuk membangun sebuah merek yang kuat di perlukan juga sebuah

¹³ Etta mamang Sangadji dan Sopiah, *Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta: CV Andi, 2013), 324.

fondasi yang kuat. Berikut adalah cara-cara yang bisa kita gunakan untuk membangun merek yang kuat.

1. Sebuah merek harus memiliki pemasision yang tepat.

Agar mempunyai pemasision, merek harus ditempatkan secara spesifik di benak pelanggan. Membangun pemasision adalah menempatkan semua aspek dari nilai merek (*brand value*) secara konsisten sehingga produk selalu menjadi nomor satu.

2. Memiliki nilai merek yang tepat

Merek akan semakin kompetitif jika dapat diposisikan secara tepat. Oleh karena itu, pemasaran perlu mengetahui nilai merek. Nilai merek dapat membentuk kepribadian merek (*brand personality*) yang mencerminkan gejolak perubahan secara konsumen dalam pengonsumsian suatu produk.

3. Merek harus memiliki konsep yang tepat

Konsep yang baik dapat mengomunikasikan semua elemen nilai merek dan pemasision yang tepat sehingga nilai merek (*brand image*) produk dapat ditingkatkan.¹⁴

¹⁴ Etta mamang Sangadji dan Sopiah, *Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta: CV Andi, 2013), 326

Penentuan Merek (*Branding*) adalah penggunaan nama, istilah, simbol, atau desin atau kombinasi dari seluruhnya untuk mengidentifikasikan sebuah produk. Hal ini mencakup penggunaan nama merek, merek dagang, dan hampir setiap cara identifikasi produk lainnya .

Berbagai kondisi yang mendukung penentuan merek :

1. Produknya mudah untuk dinamai dan didentifikasikan berdasarkan merek atau merek dagang.
2. Kualitas produk mudah dipertahankan dan memiliki nilai terbaik dalam hal harga.
3. Memiliki ketersediaan yang dapat diandalkan dan tersebar.
4. Permintaan cukup kuat sehingga harga pasar menjadi cukup tinggi untuk membuat upaya pengembangan merek menguntukan.
5. Terdapat skala ekonomis. Jika penetuan merek sangat sukses, biaya akan turun dan keuntungan akan meningkat.
6. Lokasi rak atau tempat panjang yang baik di toko akan membantu.¹⁵

¹⁵ Cannon, Parreault, McCarthy, *Pemasaran DasarI*, (Jakarta: Salemba Empat,2008), 298.

Lima tingkat keakraban merek berguna dalam melakukan perencanaan strategi.

1. Penolakan merek

Berarti bahwa pelanggan potensi tidak akan membeli sebuah merek, kecuali citra merek tersebut diubah.

2. Tidak dikenalinya merek

Berarti bahwa kosumen akhir sama sekali tidak mengenali sebuah merek, walaupun perantara menggunakan nama merek tersebut untuk mengidentifikasi dan mengontrol persediaan. sebagai contoh, anda dapat menemukan perlengkapan sekolah dan peralatan makan yang murah di toko-toko peranti keras dan ribuan situs internet.

3. Dikenalinya merek

Berarti bahwa pelanggan mengingat suatu merek. Mungkin tampak tidak terlalu berarti, tetapi hal ini dapat menjadi keuntungan yang besar jika di pasaran beredar banyak merek "tak dikenal".

4. Prefensi merek

Berarti bahwa pelanggan target biasanya memilih merek tersebut dibandingkan berbagai merek lainnya, mungkin karena kebiasaan atau pengalaman masa lampau yang menyenangkan.

5. Animo merek

Berarti bahwa pelanggan sangat tertarik terhadap produk bermerek suatu perusahaan dan bersedia mencarinya.¹⁶

Dari banyaknya pengertian dari pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan pengertian "Citra merek" yaitu simbol atau tanda yang menjadi pembeda dengan barang lainnya, dan juga sebagai daya rangsangan kepada setiap konsumen agar mudah dan dapat mengenal merek tersebut.

C. Hubungan Antar Variabel

Citra merupakan hal yang dirasakan bukan dikomunikasikan. Kesan terhadap citra yang diperoleh melalui pengalaman masa lalu konsumen yang menganggap suatu produk itu baik atau tidak.

Merek adalah identitas dari suatu produk baik berupa nama, bentuk, atau simbol yang dapat di promosikan kepada konsumen

¹⁶ Cannon, Parreault, McCarthy, *Pemasaran DasarI*,(Jakarta: Salemba Empat,2008), 300.

agar dapat memudahkan pembelian. Tujuan pemberian merek adalah untuk mempermudah konsumen dalam mengingat suatu produk atau jasa yang digunakan. Karena jika konsumen sudah mengenal suatu merek dan mengenalnya, maka konsumen akan memilih merek tersebut.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Citra Merek memiliki hubungan yang sangat erat sekali dengan sikap konsumen dalam pembelian suatu produk, dalam hal ini adalah *handphone* Android Xiaomi.

Keputusan sikap untuk membeli dapat diciptakan dengan membuat konsumen merasa puas terhadap merek suatu produk yang dibelinya atau digunakannya. Hal ini berarti jika suatu merek sudah dikenal baik oleh masyarakat maka akan meningkatkan keputusan pembelian suatu produk.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya.¹⁷

¹⁷ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung : Taristo, 2002), 219.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Karena sifatnya yang perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara citra merek terhadapa sikap konsumen dalam membeli *handphone* android xiaomi dikalangan guru-guru pondok pesantren Daar El-Qolam, gintung, Jayanti, Tangerang.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 306.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan selama bulan Januari sampai bulan Februari 2018. Tempat penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Daar El-Qolam, Gintung, Jayanti, Tangerang kepada guru-guru yang menggunakan produk *handphone* android xiaomi. Alasan penelitian memilih produk tersebut karena sudah dikenal dan dipakai oleh para guru-guru, dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh merek terhadap keputusan pembelian produk android xiaomi. Tempat penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Daar El-Qolam, Gintung, Jayanti, Tangerang dan objek penelitian adalah guru-guru yang menggunakan produk *handphone* android xiaomi.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi berasal dari kata bahasa inggris population, yang berarti jumlah penduduk. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. populasi dari penelitian ini adalah seluruh guru pondok pesantren Daar El-Qolam yang menggunakan *handphone* android xiaomi yang berjumlah 47 orang.

2. Sample

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).¹

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah boring sampling. *Boring sampling* adalah sampel yang mewakili jumlah populasi. Biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100(seratus)². Karena jumlah guru di Daar El-Qolam yang menggunakan *handphone* android xiaomi hanya 47 orang, maka seluruh guru dijadikan sampel dalam penelitian ini.

¹ Sugiyono, *Statistitika untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2010), 62

² Juliansyah Noor, *Metodologi penelitian: skripsi, tesis, disertasi, & Karya Ilmiah*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 156

C. Jenis Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpilan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pengukuran hubungan antara variabel diukur dengan menggunakan koefisien korelasi dan tingkat signifikansi dengan menggunakan rumus t_{hitung} .³

D. Jenis dan Sumber Data

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab suatu permasalahan penelitiannya⁴. Dalam hal ini, maka proses pengumpulan datanya perlu dilakukan dengan memerhatikan siapa sumber utama yang akan dijadikan objek penelitian. Dengan demikian kumpulan data primer merupakan

³ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (Bandung: Alfabeta Bandung , 2016),13

⁴ Lebrin R. Aritonang R. *Riset Pemasaran teori dan praktek,* (Bogor :Ghalia Indonesia, 2007), 202.

bagian integral dari proses penelitian ekonomi yang digunakan untuk mengambil keputusan.

Data skunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum⁵. Dengan kata lain, penelitian membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung keperpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan data primer.

E. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependen. Definisi operasional masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Atau disebut juga sebagai variabel bebas.

⁵ Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2008), 103-105

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (X) adalah citra merek.

2. Variabel dependen

Variabel dependen disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuensi. Atau disebut juga sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah sikap konsumen dalam membeli.

**Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Point Pertanyaan	Sumber
Citra merek (brand image) (X)	Gambaran, kesan dan keyakinan terhadap suatu objek	1. Citra Pembuat 2. Citra Pemakai 3. Citra Produk	1, 2, 3 4, 5, 6, 7 8, 9, 10	Kuesioner
Sikap Konsumen (Y)	Kepercayaan dan Perilaku	1. Kepercayaan terhadap merek 2. Evaluasi Merek 3. Keputusan untuk membeli	1, 2, 3 4, 5, 6, 7 8, 9, 10	Kuesioner

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *library research*, wawancara, dan angket atau kuisioner.

Upaya pengumpulan data oleh penulis dilakukan melalui:

1. *library research*, yaitu mengumpulkan data dengan mempelajari buku-buku (bahan pustaka) dan lain sebagainya, yang diolah sedemikian rupa untuk dijadikan proposal skripsi secara sistematis, faktual dan akurat.
2. Wawancara, yaitu dilakukan dengan tanya jawab dengan guru-guru Pondok Pesantren Daar El-Qolam yang menggunakan *handphone android xiaomi*.
3. Kuisioner atau angket, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atau daftar pertanyaan tersebut. Adapun instrumen daftar pertanyaan dapat berupa pertanyaan (berupa isian yang akan diisi oleh responden), *checklist* (berupa pilihan dengan memberi tanda pada kolom berdasarkan tingkatan tertentu).

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Instrumen yang dipakai untuk menyaring data adalah dengan menggunakan kuesioner berisi ragam pertanyaan sesuai dengan definisi operasional variabel, sub variabel, dan indikator-indikatornya. Bentuk-bentuk kuesioner terdiri dari pertanyaan berstruktur dan kombinasi. Dalam pernyataan tersebut hanya menggunakan 2 item dan dalam penelitian ini penulis membuat 10 pertanyaan untuk variabel X dan 10 pertanyaan untuk variabel Y yang diajukan kepada 47 responden.

Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan realibilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Data adalah informasi yang diperlukan untuk membantu kita dalam membuat keputusan dalam situasi tertentu. Untuk analisis statistik yang digunakan dalam proses pembuatan keputusan, input data yang digunakan haruslah tepat. Jika datanya tidak tepat, maka

hasil analisisnya tidak akan bisa dipertanggung jawabakan kebenarannya, walaupun analisis tersebut telah menggunakan teknik analisis yang baik.⁶

Instrumen penelitian ini memakai skala likert dimana jawaban pada kuesioner terdapat lima pilihan. Lima jawaban tersebut yaitu :

Tabel 3.2

Skala Likert

NO	Kriteria	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Cukup Setuju (CS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

H. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dapat dimanfaatkan dengan baik, maka data tersebut harus diolah dan dianalisi terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Adapun teknis analisis data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁶ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2016), 222.

1. Uji Validitas dan Realiabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Valid atau tidaknya suatu alat ukur tergantung pada alat tersebut untuk mengukur obyek yang akan diukur dengan cermat dan tepat.

Alat ukur haruslah memiliki akurasi yang baik terutama apabila alat ukur tersebut digunakan sehingga validitas akan meningkatkan bobot kebenaran data yang diinginkan peneliti. Untuk mencapai tingkat validitas instrumen penelitian, maka alat ukur yang dipakai dalam instrumen harus memiliki tingkat validitas yang baik.⁷

⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Kencana, 2006), 98.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen sudah baik.⁸ Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivistik (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, pengukuran tersebut dianggap memiliki reliabilitas yang baik.

2. Uji Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian dari statistika yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistika deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan. Dengan kata statistika deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan. Penarikan kesimpulan pada

⁸ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2010), 163.

statistika deskriptif (jika ada) hanya ditujukan pada kumpulan data yang ada⁹.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal, atau tidak. Untuk mendeteksi bahwa data tersebut berdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan cara menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Model regresi bila disebut memenuhi asumsi normalitas apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

⁹ Statistik Ceria, Teori Analisis Deskriptif
<http://statistikceria.blogspot.co.id/2012/01/teori-analisis-deskriptif.html> (Diunduh Tanggal 21 Februari 2018)

Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji auto koreksi bertujuan untuk melihat apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Cara mendeteksi ada atau tidaknya auto korelasi dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW test). Uji Durbin Watson digunakan untuk auto korelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel bebas.

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah auto korelasi dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut¹⁰:

1. Jika tidak ada korelasi positif :

- a) $d < d_L$: menolak H_0
- b) $d > d_U$: tidak menolak H_0

¹⁰ Damodar Gujarati & Sumarno Zain, *Ekonometrika Dasar*, (Jakarta : Erlangga,), 217-218.

- c) $d_L \leq d \leq d_U$: pengujian tidak meyakinkan
2. jika tidak ada korelasi negatif :
- $d > 4 - d_L$: menolak H_0
 - $d < 4 - d_U$: tidak menolak H_0
 - $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$: pengujian tidak meyakinkan
3. Jika tidak ada auto korelasi baik positif atau negatif :
- $d < d_L$: menolak H_0
 - $d > 4 - d_L$: menolak H_0
 - $d_U < d < 4 - d_U$: tidak menolak H_0
4. Pengujian tidak meyakinkan jika:
- $d_L \leq d \leq d_U$
 - $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$

4. Analisa Regresi Linear Sederhana

Regresi merupakan hubungan antara variabel. sedangkan yang di maksud regresi sederhana yaitu hubungan antara satu variabel X dan variabel Y. Analisi regresi dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidak hubungan antara variabel (X dan Y) tersebut.

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk peramalan atau memprediksi apakah variabel dependen berdampak terhadap varibel independen. bentuk regresi ini dapat dinyatakn dalam persamaan matematika atau disebut dengan persamaan regresi. model atau persamaan regresi secara umum dapat dilukiskan dalam bentuk :

$$\boxed{Y = a + bX}$$

Keterangan :

Y = variabel terikat (sikap konsumen)

X = variabel bebas (citra merek)

a = konstanta

b = koefisien regresi

5. Uji Hipotesis (Uji t)

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.¹¹

Untuk mengetahui ada tau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka dilakukan pengujian terhadap

¹¹ Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D* , (Bandung: Alfabeta,2011), 64.

hipotesis yang diajukan pada penelitian ini. Metode pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan pengujian secara SPSS.

Kriteria pengujian statistik dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{table} yaitu sebagai berikut :

- 1) $t_{hitung} < t_{table}$: H_0 diterima, H_a ditolak

Artinya variabel independen tersebut tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

- 2) $t_{hitung} > t_{table}$: H_0 ditolak, H_a diterima

Artinya variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

- 3) Untuk menguji signifikan antara variabel independen dan dependen maka di gunakan uji t.

6. Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua varibel. koefisien korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, koefisien korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Tabel 3.3

Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

7. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi dari variabel X dan variabel Y, maka digunakan rumus koefisien determinasi, yaitu sebagai berikut :

$$\mathbf{Kd} = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

\mathbf{Kd} = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

Koefisien determinasi tidak ada yang bertanda negatif karena dikuadratkan. Nilai yang terkecil berarti menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

(معهد دار القلم لل التربية الإسلامية) Pondok Pesantren Daar el-Qolam

adalah sebuah pondok pesantren berlokasi di Desa Pasir Gintung, Kecamatan Jayanti, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten yang didirikan pada tanggal 20 Januari 1968. Pesantren ini adalah gagasan Haji Qasad Mansyur yang direalisasikan oleh Drs. K.H. Ahmad Rifai Arief (1942-1997). Setelah K.H. Ahmad Rifa'i Arief meninggal dunia pada tanggal 15 Juni 1997, pondok ini dilanjutkan oleh K.H. Drs. Ahmad Syahiduddin, K.H. Adrian Mafatihullah Karim dan Hj. Enah Huwaenah. Lembaga pendidikan Islam ini adalah model integrasi antara sistem pendidikan pondok dengan sistem pendidikan madrasah dan sekolah. Hingga kini, Pondok Pesantren Daar el-Qolam merupakan pondok pesantren terbesar sedaerah Banten, dengan jumlah santri kurang lebih 7000 jiwa dan dibantu oleh tenaga pengajar kurang lebih 350 Asatidz/Asatidzah(Guru).

B. Gambaran Umum Responden

Di bawah ini terdapat karakteristik responden untuk memudahkan dalam mengidentifikasi ciri-ciri responden. Penggolongan responden ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas gambaran responden sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden

Di bawah ini terdapat karakteristik responden untuk memudahkan dalam mengidentifikasi ciri-ciri responden. Penggolongan responden ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas gambaran responden sebagai berikut.

a. Jenis Kelamin

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Total Responden
1	Laki - laki	34
2	Perempuan	13
Total		47

Sumber : Data hasil pengolahan kuesioner 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah responden berdasarkan jenis kelamin dari 47 responden, 34 laki - laki dan 13 perempuan. Melihat lebih banyak responden laki - laki yang berarti pemakai produk *handphone* android xiaomi dominan laki - laki.

b. Tingkat Usia Responden

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Usia

No	Tingkat Usia (dalam tahun)	Total Responden
1	20 <	2
2	20 – 25	13
3	26 – 30	8
4	31 – 35	3
5	36 – 40	7
6	40 >	14
Total		47

Sumber : Data hasil pengolahan kuesioner 2018

c. Data *Handphone* Responden

Tabel 4.3
Data *handphone* responden sebelum xiaomi

Merek Handphone	Pemakai
Samsung	10
Asus	7
Blackberry	4
HTC	3
Lenovo	7
Nokia	5
Sony	6
Apple	5
Evercross	2
Jumlah	47

Sumber : Data hasil pengolahan kuesioner 2018

Tabel 4.4
Data *handphone* xiaomi responden

Type Xiaomi	Pemakai
Redmi Note	3
Redmi 2 Prime	4
Redmi Note 2	6
Redmi Note 3	7
Redmi 4a	2
Redmi Note 4	8
Redmi Mi Max	1
Redmi 4x	6
Redmi 5a	6
Mi 5s	4
Jumlah	47

Sumber : Data hasil pengolahan kuesioner 2018

C. Rekapitulasi Data Hasil Kuesioner

Pengaruh keputusan sikap konsumen dalam membeli *handphone* android xiaomi, akan dilihat dari Variabel Merek. Berikut adalah hasil (*output*) kuesioner yang dibagi kepada 47 responden.

Tabel 4.5
Rekapitulasi Hasil Kuesioner
Data Skor Variabel "Merek"
(Variabel X)

No	No Pertanyaan											Jumlah
	Res	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5		48
2	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5		48
3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4		37
4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	2		44
5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5		48
6	5	5	5	4	5	5	5	4	3	5		46
7	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5		49
8	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5		48
9	5	5	4	4	5	5	5	4	3	5		45
10	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5		49
11	5	5	4	4	5	5	5	4	3	5		45
12	5	5	4	4	5	5	5	4	3	5		45
13	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4		41
14	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5		48
15	5	5	4	4	5	5	5	4	3	5		45
16	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5		47
17	5	5	4	4	5	5	4	4	3	4		43
18	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5		47
19	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5		48
20	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5		45
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		40
22	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4		43
23	5	5	5	4	4	4	5	4	3	4		43
24	5	5	4	4	5	4	4	5	3	4		43
25	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4		37
26	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5		46
27	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5		48
28	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4		41
29	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5		49
30	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5		48
31	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5		48
32	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5		49

33	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	48
34	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	47
35	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	48
36	5	4	4	5	5	5	5	5	3	5	46
37	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49
38	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49
39	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48
40	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49
41	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49
42	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49
43	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49
44	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49
45	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49
46	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49
47	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49

Sumber : Data hasil pengolahan kuesioner 2018

Tabel 4.6
Rekapitulasi Hasil Kuesioner
Data Skor Variabel "Sikap Membeli"
(Variabel Y)

No	No Pertanyaan										jumlah
	Res	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	47
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	48
5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	48
6	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	47
7	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	48
8	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49
9	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	46
10	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
11	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	47
12	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	47
13	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	47
14	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	48
15	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	48

16	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	48
17	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	46
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
19	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
20	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	46
21	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	42
22	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	46
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
24	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	42
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
29	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
30	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
32	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
33	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	45
34	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	47
35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
36	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	48
37	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	48
38	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
39	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
40	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
41	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	48
42	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
43	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	48
44	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	48
45	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	48
46	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	48
47	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	48

Sumber : Data hasil pengolahan kuesioner 2018

D. Teknik Analisi Data

1. Uji Validitas dan Realiabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Uji Validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah suatu kuesioner layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Valid berarti instrumen yang dipakai dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹

Kriteria yang di gunakan dalam melakukan uji validitas adalah :

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Variabel X

Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	0.693	0.287	Valid
2	0.630	0.287	Valid
3	0.641	0.287	Valid
4	0.841	0.287	Valid
5	0.792	0.287	Valid
6	0.793	0.287	Valid
7	0.762	0.287	Valid

¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta,2005), 109

8	0.650	0.287	Valid
9	0.719	0.287	Valid
10	0.784	0.287	Valid

Sumber : Diolah dengan SPSS versi 16.0

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Variabel Y

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	0.824	0.287	Valid
2	0.618	0.287	Valid
3	0.869	0.287	Valid
4	0.587	0.287	Valid
5	0.674	0.287	Valid
6	0.711	0.287	Valid
7	0.594	0.287	Valid
8	0.522	0.287	Valid
9	0.659	0.287	Valid
10	0.722	0.287	Valid

Sumber : Diolah dengan SPSS versi 16.0

Berdasarkan hasil tabel 4.5 dan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa hasil uji r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , Sesuai dengan kriteria uji validitas jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. r_{tabel} yang digunakan taraf signifikan 5% dan di uji kepada 47 responden maka diperoleh r_{tabel} sebesar 0,287 (lihat pada lampiran r_{tabel}).

Dan dapat disimpulkan untuk kuesioner variabel X dan variabel Y layak digunakan sebagai instrumen penelitian karena hasil yang di dapat adalah valid.

b. Uji Realibilitas

Tabel 4.9
Uji Realibilitas X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.888	10

Sumber : Diolah dengan SPSS versi 16.0

Hasil uji realibiltas setelah di olah mendapatkan nilai *Cronbach's Alfa* sebesar 0,888. Nilai ini kemudian kita bandingkan dengan r_{tabel} sebesar 0,287. Karena nilai $r_{hitung} = 0,888 > r_{tabel} = 0,287$, maka dapat di simpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian tersebut adalah reliabel.

Tabel 4.10
Uji Realibilitas Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.855	10

Sumber : Diolah dengan SPSS versi 16.0

Hasil uji realibiltas setelah di olah mendapatkan nilai *Cronbach's Alfa* sebesar 0,855. Nilai ini kemudian kita bandingkan dengan r_{tabel} sebesar 0,287. Karena nilai $r_{hitung} = 0,855 > r_{tabel} = 0,287$, maka dapat di simpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian tersebut adalah reliabel.

2. Uji Analisis Deskriptif

Tabel 4.11
Uji Analisis Deskriptif

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	40.3409	48.8141	46.9362	2.24391	47
Residual	-7.40190	3.83471	.00000	1.89503	47
Std. Predicted Value	-2.939	.837	.000	1.000	47
Std. Residual	-3.863	2.001	.000	.989	47

a. Dependent Variable: Sikap Konsumsi

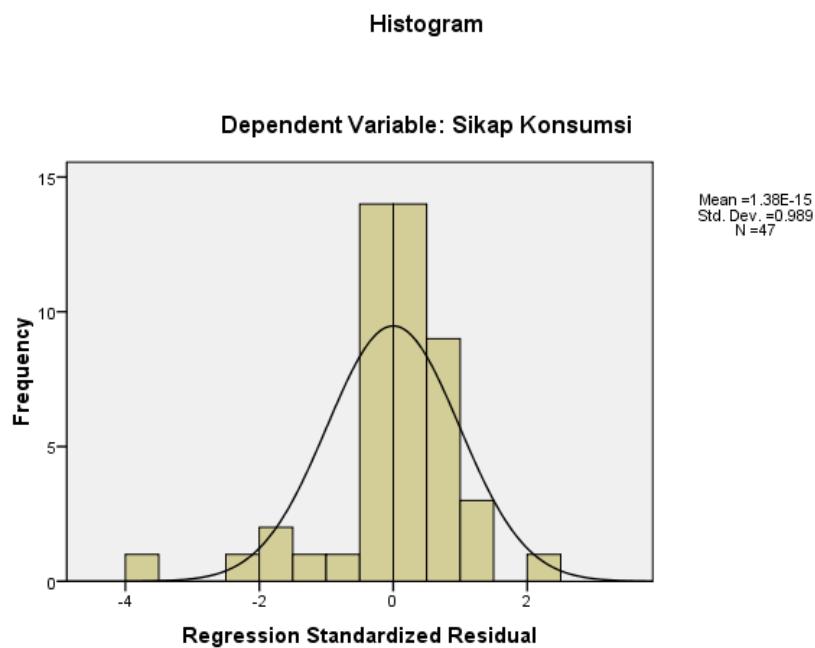
Sumber : Diolah dengan SPSS versi 16.0

Dari tabel 4.9 di atas, dapat dijelaskan bahwa. Nilai minimum variabel citra merek (X) 40,34, sedangkan nilai maksimum sebesar 48,81 dan nilai rata-rata sebesar 46,93. Dan nilai tersebut merupakan nilai dari jumlah responden sebanyak 47 yang telah di olah.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Gambar 4.1
Grafik Histogram



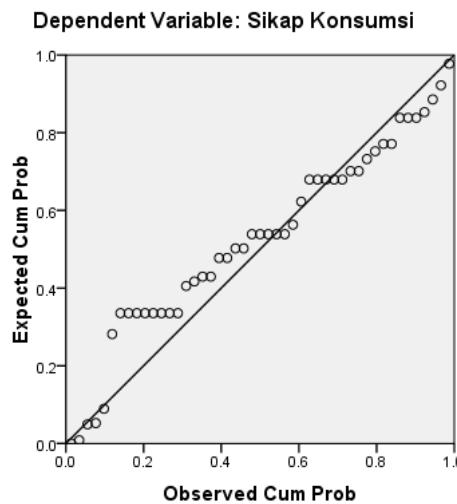
Sumber : Diolah dengan SPSS versi 16.0

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa grafik histogram mememberikan pola berdistribusi normal berbentuk lonceng, maka model regresi memenuhi normalitas.

Selain itu untuk menguji kenormalitasan dapat juga dengan melihat plot probabilitas normal, dengan plot ini masing-masing

nilai pengamatan dipasang dengan nilai harapan pada distribusi normal.

Gambar 4.2
Grafik P-Plot
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



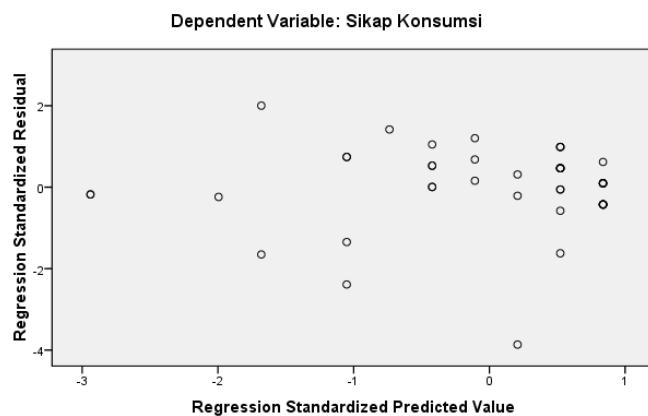
Sumber : Diolah dengan SPSS versi 16.0

Berdasarkan tampilan gambar 4.2 di atas, kita dapat melihat grafik plot. Dimana pada gambar P-Plot terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya, sehingga dapat di simpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.3
Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Sumber : Diolah dengan SPSS versi 16.0

Berdasarkan gambar 4.3 di atas, terlihat bahwa titik-titik yang ada tidak membentuk suatu pola tertentu atau titik-titik yang ada menyebar di atas dan di bawah angka nol sehingga bisa disimpulkan bahwa dalam penelitian ini model regresi yang dipakai tidak mengalami heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4.12

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.764 ^a	.584	.574	1.91597	2.085

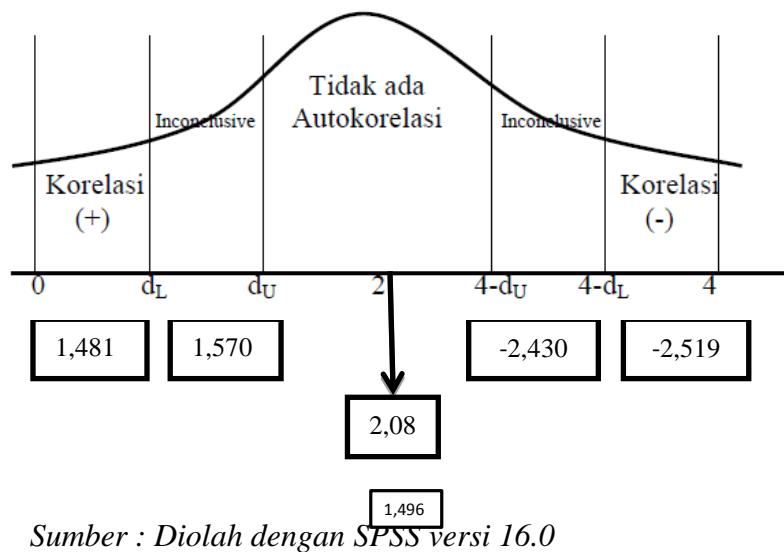
a. Predictors: (Constant), Citra Merk

b. Dependent Variable: Sikap Konsumsi

t

Autokorelasi

Gambar 4.4
Statistik Durbin Watson



(dW) 2,085 (dL)1,481 (dU)1,570 (4-dU)2,430 (4-dL) 2,519

Kesimpulan :

$d > du$ dan $du < 4-du$ atau $du > d < 4-du$ kesimpulannya tidak terdapat auto korelasi.

4. Analisa Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.13
Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.215	4.129		3.443	.001
Citra Merk	.706	.089	.764	7.943	.000

a. Dependent Variable: Sikap Konsumsi

Sumber : Diolah dengan SPSS versi 16.0

Persamaan dari tabel di atas adalah :

$$Y = a + bX$$

$$14,215 + 0,706 X$$

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil perhitungan regresi linear sederhana untuk citra merek bertanda positif (+) maka terdapat pengaruh positif antara citra merek terhadap sikap konsumen dalam membeli *handphone* android xiaomi. Artinya

semakin tinggi citra merek konsumen maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan konsumen.

Konstanta sebesar 14,215 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai *trust* maka nilai Partisipasi sebesar 14,215. Koefisien regresi X sebesar 0,706 menyatakan bahwa setiap pertambahan 1 nilai, maka nilai Partisipasi bertambah sebesar 0,706.

5. Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 4.14

Uji t

Coefficients^a

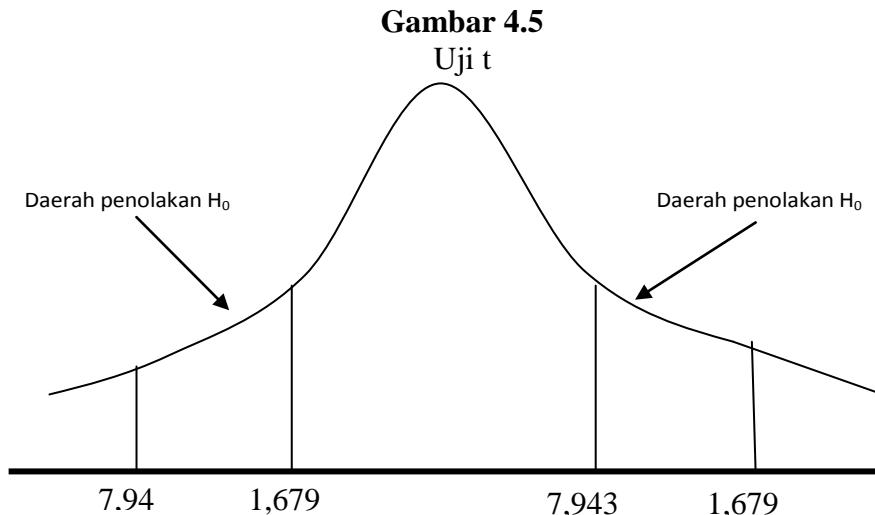
Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	14.215	4.129		3.443	.001
Citra Merk	.706	.089	.764	7.943	.000

a. Dependent Variable: Sikap Konsumsi

Sumber : Diolah dengan SPSS versi 16.0

Berdasarkan hasil perhitungan uji t di atas dan perbandingan t_{tabel} , diperoleh t_{hitung} sebesar 7,943 dan t_{tabel} sebesar 1,679 maka terbukti t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak artinya dengan taraf kepercayaan 95% maka terdapat

pengaruh signifikan antara citra merek terhadap sikap konsumen dalam membeli. Hal ini dapat digambarkan seperti berikut ini :



6. Uji Koefisien korelasi

Tabel 4.15
Uji Koefisien Korelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.764 ^a	.584	.574	1.91597	2.085

a. Predictors: (Constant), Citra Merk

b. Dependent Variable: Sikap Konsumsi

Sumber : Diolah dengan SPSS versi 16.0

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS 16.0 diperoleh koefisien korelasi R sebesar 0.764, angka tersebut menunjukkan kuatnya korelasi antara citra merek dengan sikap

konsumen untuk membeli karena nilai r di atas 0,05. Dikatakan memiliki korelasi yang kuat hal ini sesuai dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi dengan standar yang sudah ditentukan seperti tertera pada tabel 3.3 (terlampir di bab III).

7. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.16
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.764 ^a	.584	.574	1.91597	2.085

a. Predictors: (Constant), Citra Merk

b. Dependent Variable: Sikap Konsumsi

Sumber : Diolah dengan SPSS versi 16.0

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 16.0 diperoleh nilai R square sebesar 0,584 maka persentase pengaruh citra merek terhadap kepuasan konsumen adalah sebesar 58,4%. Hal ini dapat dibuktikan dengan rumus di bawah ini:

$$\begin{aligned}
 Kd &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,764)^2 \times 100\% \\
 &= 0,584
 \end{aligned}$$

Tabel dan rumus di atas menunjukkan bahwa masih ada beberapa faktor lain selain citra merek yang mempengaruhi

tingkat kepuasan dan tidak dibahas dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,416 atau 41,6%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil penelitian dan pembahasan skripsi yang berjudul "Analisis Citra Merek Terhadap Sikap Konsumen dalam Membeli Handphone Android" yang di teliti pada guru-guru Pondok Pesantren Daar El-Qolam, Gintung, Jayanti, Tangerang yang menggunakan produk *handphone* android xiaomi dapat disimpulkan :

1. Berdasar hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sebesar $7,943 > 1,679$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara merek terhadap keputusan pembelian.
2. Angka koefisien korelasi sebesar 0,764, angka tersebut menunjukkan kuatnya korelasi antara citra merek dengan sikap konsumen untuk membeli. Dikatakan memiliki korelasi yang kuat karena mengacu pada Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi dimana interval 0,60 - 0,799 tingkat hubungan kuat. Angka koefisien Determinasi sebesar sebesar 0,584 maka presentase pengaruh citra merek terhadap kepuasan konsumen adalah sebesar 58,4%. artinya variabel citra merek (X)

mempunyai keputusan pembelian (Y) sebesar 58,4% dan sisanya 41,6 % di pengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menyampaikan beberapa saran yang kiranya bisa menjadi bahan masukan dan perkembangan pada perusahaan *handphone* android xiaomi dan khusunya bagi peneliti sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pihak perusahaan *handphone* android xiaomi harus mampu mempertahankan dan selalu mengembangkan kualitas produk yang telah dimiliki saat ini. Serta dapat berpengaruh positif pada pencapaian tujuan perusahaan.
2. Kepada pihak konsumen agar lebih banyak menilai dan membandingkan teknologi, kualitas, fitur dan design *handphone* android yang di minati. Karena tidak semua *handphone* android canggih itu mahal dan tidak semua *handphone* android murah itu tidak canggih.
3. Kepada para pembaca atau penulis semoga dapat menyempurnakan apa yang telah diteliti pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Anorga, Pandji, 2004, *Manajemen Bisnis*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aritonang, Lebrin R, 2007, *Riset Pemasaran teori dan praktik*, Bogor :Ghalia Indonesia.
- Bungin, Burhan, 2006, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Kencana.
- Cannon, Parreault, McCarthy, 2008, *Pemasaran Dasar I*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gujarati, Damodar dan Sumarno Zain, 2017. *Ekonometrika Dasar*, Jakarta: Erlangga.
- Kotler, Philip, 2011, *Prinsip-prinsip pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, Philip, 2005, *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Indeks.
- Muhamad, 2008 *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Noor, Juliansyah, 2015, *Metodologi penelitian: skripsi, tesis, disertasi, & Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sangadji, Etta Mamang, 2013, *Perilaku Konsumen, konsumen*. Yogyakarta: CV Andi.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah, 2010, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset.

Sudaryono, 2014, *Perilaku konsumen dalam perspektif pemasaran.*

Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.

Sudjana, 2002, *Metode Statistika*, Bandung: Taristo.

Sugiyono, 2016, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*
Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2010, *Statistik untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Sutisna, 2001, *Perilaku konsumen & Komunikasi Pemasaran.*
Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

B. Website/Internet

sandimilzam.blogspot.co.id

bincangandroid.blogspot.co.id

bercacakra.co.id

www.daarelqolam.ac.id

KUESIONER

PENGARUH CITRA MEREK TERHADAP SIKAP KONSUMEN DALAM MEMBELI PRODUK *HANDPHONE ANDROID* **XIAOMI**

Penelitian ini dimaksudkan untuk menelaah “Pengaruh Citra Merek Terhadap Sikap Konsumen Dalam Membeli Produk *Handphone* Android Xiaomi” pada guru di pondok pesantren Daar El-Qolam, Gintung, Jayanti, Tangerang, Banten.

Dengan maksud tersebut, kiranya bapak/ibu/saudara bersedia menjawab sejumlah pertanyaan yang menunjukan sikap dan pendirian bapak/ibu/saudara secara jujur dan objektif. Jawaban bapak /ibu /bersifat konfidensial (dirahasiakan), artinya peneliti menjaga kerahasiaan akan jawaban tersebut. Identitas bapak/ibu/saudara tidak akan dikaitkan dengan jawaban bapak/ibu/saudara dan tidak akan digunakan untuk sesuatu yang membahayakan kedudukan bapak/ibu/saudara.

1. Petunjuk Pengisian;

- a. Mohon dengan hormat bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada.
- b. Berilah tanda *checklist* pada kolom yang bapak/ibu/saudara pilih sesuai keadaan yang sebenarnya.
- c. Ada lima alternatif jawaban, yaitu:

SS	S	KS	TS	STS
Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

2. Karakteristik Responden

- a. Nama :
- b. Umur :
- c. Jenis Kelamin :
- d. Pekerjaan :
- e. Pendidikan Terakhir :
- f. Data *handphone*

Hp sebelum xiaomi	Hp xiaomi tipe/jenis

Citra Merek (X)						
Citra Pembuat						
No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Merek <i>handphone</i> xiaomi teruji mutunya.					
2.	Handphone merek xiaomi merupakan merek yang sudah dikenal dan banyak dipilih masyarakat.					
3.	<i>Handphone</i> merek xiaomi dibuat dengan model yang menarik dengan teknologi yang canggih yang berkualitas.					
Citra Pemakai						
4.	<i>Handphone</i> merek xiaomi memiliki fitur dan spesifikasi yang sangat baik.					
5.	Saya merasa harga merek xiaomi sesuai dengan manfaat yang saya rasakan.					
6.	Menggunakan <i>handphone</i> merek xiaomi tanpa berpikir kualitas.					
7.	Saya merasa <i>handphone</i> merek xiaomi adalah produk favorit yang dikenal masyarakat.					
Citra Produk						
8.	<i>Handphone</i> merek xiaomi memiliki banyak tipe dan model sesuai yang diinginkan.					
9.	Merek <i>handphone</i> xiaomi mempunyai ciri khas disetiap produknya.					
10.	<i>Handphone</i> xiaomi memberikan kesan positif kepada konsumennya.					

Sikap Konsumen (Y)

Kepercayaan Terhadap Merek

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Menggunakan <i>handphone</i> dari perusahaan xiaomi sebagai alat komunikasi sehari-hari.					
2.	Perusahaan xiaomi menjadi perusahaan pilihan yang menyediakan <i>handphone</i> .					
3.	Kebutuhan saya terhadap <i>handphone</i> xiaomi sangat tinggi.					

Evaluasi Merek

4.	Saya mengevaluasi beberapa merek <i>handphone</i> yang ada selain merek xiaomi.					
5.	<i>Handphone</i> merek xiaomi menjadi alternatif yang saya pilih.					
6.	Saya mencari informasi dari banyak sumber mengenai <i>handphone</i> merek xiaomi.					
7.	Saya mendapat informasi tentang <i>handphone</i> xiaomi dari orang lain.					

Keputusan Pembelian

8.	Saya memutuskan untuk membeli <i>handphone</i> merek xiaomi setelah mengevaluasi beberapa alternatif.					
9.	Saya merasa yakin dengan keputusan pembelian <i>handphone</i> merek xiaomi.					
10.	Saya merasa jumlah produk yang dikeluarkan <i>handphone</i> produk xiaomi bervarian dan memiliki banyak tipe.					

Dokumentasi Penelitian



Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

Direproduksi oleh:
Junaidi (<http://junaidichaniago.wordpress.com>)
dari sumber: <http://www.standford.edu>

Catatan-Catatan Reproduksi dan Cara Membaca Tabel:

1. Tabel DW ini direproduksi dengan merubah format tabel mengikuti format tabel DW yang umumnya dilampirkan pada buku-buku teks statistik/ekonometrik di Indonesia, agar lebih mudah dibaca dan diperbandingkan
2. Simbol ‘k’ pada tabel menunjukkan banyaknya variabel bebas (penjelas), tidak termasuk variabel terikat.
3. Simbol ‘n’ pada tabel menunjukkan banyaknya observasi

Tabel r untuk df = 151 - 200

Titik Persentase Distribusi t

d.f. = 1 - 200

Diproduksi oleh: Junaidi
<http://junaidichaniago.wordpress.com>

Titik Persentase Distribusi t (df = 121 – 160)

Pr df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 161 – 200)

Pr df \	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
161	0.67602	1.28683	1.65437	1.97481	2.34973	2.60671	3.14162
162	0.67601	1.28680	1.65431	1.97472	2.34959	2.60652	3.14130
163	0.67600	1.28677	1.65426	1.97462	2.34944	2.60633	3.14098
164	0.67599	1.28673	1.65420	1.97453	2.34930	2.60614	3.14067
165	0.67598	1.28670	1.65414	1.97445	2.34916	2.60595	3.14036
166	0.67597	1.28667	1.65408	1.97436	2.34902	2.60577	3.14005
167	0.67596	1.28664	1.65403	1.97427	2.34888	2.60559	3.13975
168	0.67595	1.28661	1.65397	1.97419	2.34875	2.60541	3.13945
169	0.67594	1.28658	1.65392	1.97410	2.34862	2.60523	3.13915
170	0.67594	1.28655	1.65387	1.97402	2.34848	2.60506	3.13886
171	0.67593	1.28652	1.65381	1.97393	2.34835	2.60489	3.13857
172	0.67592	1.28649	1.65376	1.97385	2.34822	2.60471	3.13829
173	0.67591	1.28646	1.65371	1.97377	2.34810	2.60455	3.13801
174	0.67590	1.28644	1.65366	1.97369	2.34797	2.60438	3.13773
175	0.67589	1.28641	1.65361	1.97361	2.34784	2.60421	3.13745
176	0.67589	1.28638	1.65356	1.97353	2.34772	2.60405	3.13718
177	0.67588	1.28635	1.65351	1.97346	2.34760	2.60389	3.13691
178	0.67587	1.28633	1.65346	1.97338	2.34748	2.60373	3.13665
179	0.67586	1.28630	1.65341	1.97331	2.34736	2.60357	3.13638
180	0.67586	1.28627	1.65336	1.97323	2.34724	2.60342	3.13612
181	0.67585	1.28625	1.65332	1.97316	2.34713	2.60326	3.13587
182	0.67584	1.28622	1.65327	1.97308	2.34701	2.60311	3.13561
183	0.67583	1.28619	1.65322	1.97301	2.34690	2.60296	3.13536
184	0.67583	1.28617	1.65318	1.97294	2.34678	2.60281	3.13511
185	0.67582	1.28614	1.65313	1.97287	2.34667	2.60267	3.13487
186	0.67581	1.28612	1.65309	1.97280	2.34656	2.60252	3.13463
187	0.67580	1.28610	1.65304	1.97273	2.34645	2.60238	3.13438
188	0.67580	1.28607	1.65300	1.97266	2.34635	2.60223	3.13415
189	0.67579	1.28605	1.65296	1.97260	2.34624	2.60209	3.13391
190	0.67578	1.28602	1.65291	1.97253	2.34613	2.60195	3.13368
191	0.67578	1.28600	1.65287	1.97246	2.34603	2.60181	3.13345
192	0.67577	1.28598	1.65283	1.97240	2.34593	2.60168	3.13322
193	0.67576	1.28595	1.65279	1.97233	2.34582	2.60154	3.13299
194	0.67576	1.28593	1.65275	1.97227	2.34572	2.60141	3.13277
195	0.67575	1.28591	1.65271	1.97220	2.34562	2.60128	3.13255
196	0.67574	1.28589	1.65267	1.97214	2.34552	2.60115	3.13233
197	0.67574	1.28586	1.65263	1.97208	2.34543	2.60102	3.13212
198	0.67573	1.28584	1.65259	1.97202	2.34533	2.60089	3.13190
199	0.67572	1.28582	1.65255	1.97196	2.34523	2.60076	3.13169
200	0.67572	1.28580	1.65251	1.97190	2.34514	2.60063	3.13148

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung